

MINAT SISWA KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) KELAS X DAN XI DI SMA SE-KABUPATEN SLEMAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI ILMU KEOLAHRAGAAN

THE STUDENT INTEREST OF SPECIAL SPORT CLASS (KKO) OF X AND XI CLASS OF SENIOR HIGH SCHOOL IN SLEMAN REGENCY TO CONTINUE STUDY IN SPORT SCIENCE COLLEGE

Oleh : Gilang Abietama, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: gilang.abietama@gmail.com

Abstrak

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat siswa KKO kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen berupa angket. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga subjek penelitian ini adalah siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman sebanyak 136 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian diketahui minat siswa KKO di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 siswa (40,94%). Secara rinci siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman yang mempunyai minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam katagori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%).

Kata kunci : *Minat siswa, KKO, Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.*

Abstract

The student interest of special sport class (kko) of X and XI class of senior high school in Sleman regency to continue study in sport science college unknown. The purpose of this research to find out how much student interest of KKO in X and XI class of senior high school in Sleman regency to continue study in sport science college. This research was a quantitative descriptive used survey methods, and techniques of data collection used a questionnaire. In this research, the entire population is used as research samples, so this subjects research were students of X and XI class of senior high school in Sleman regency is 136 students. Analysis of the data in this research used quantitative descriptive and percentages. The result of research that students interest of KKO of senior high school in Sleman regency to continue study in sport science college in the medium category with a frequency of 52 students (40,94%). In detail, the students of KKO in X and XI class of senior high school in Sleman regency who was an interest to continue in sport science college in the category or very high total of 14 students (11,02%), higher is 19 students (14,96%), medium is 52 students (40,94%), low is 35 students (27,55), very low is students (5,51%).

Keywords: *Students Interests, KKO, Sport Science College.*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya mutu pendidikan di Indonesia secara makro masih perlu ditingkatkan. Banyak faktor yang menjadi penyebab kondisi mutu pendidikan harus ditingkatkan. Sumber daya manusia, fasilitas

pendidikan, kondisi ekonomi dan kebugaran, ketertinggalan informasi dan keterpencilan geografis merupakan beberapa faktor penyebab kondisi mutu pendidikan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan juga mengambil bagian dari kemajuan dalam

bidang olahraga, misalnya dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, bahkan kini telah terdapat kelas khusus olahraga (KKO). Kelas khusus olahraga (KKO) merupakan kelas yang secara khusus bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan cabang olahraga yang ditekuninya.

Pada saat ini prestasi olahraga nasional kurang menggembirakan, hal tersebut pada dasarnya sedikit banyak menggambarkan bahwa pembinaan keolahragaan di sekolah dan pelaksanaan olahraga belum dilaksanakan secara benar, optimal dan terprogram. Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam rangka peningkatan prestasi olahraga dan pencapaian prestasi puncak suatu cabang olahraga membutuhkan proses yang sangat panjang. Oleh karena itu agar siswa dapat mengembangkan prestasi olahraga dalam rangka peningkatan mutu dan memperdayakan sekolah perlu didukung dengan suatu program yang matang dan dapat menampung kegiatan tersebut. Kegiatan olahraga pada masa sekarang ini memerlukan perhatian dan pembinaan secara khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi waktu luang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti: 1. Manusia yang melakukan olahraga untuk rekreasi, 2. Tujuan pendidikan, 3. Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, 4. Mencapai sasaran prestasi tertentu.

Pada hakekatnya Kelas Olahraga menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 pasal 25 ayat (6) adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat di bidang olahraga tertentu. Pendapat lain tentang Kelas Khusus Olahraga (KKO) menurut Sumaryanto dalam acara presentase pelaksanaan kelas khusus olahraga di SMA

Negeri 4 Yogyakarta yang dikutip dari Sumaryana (2015: 26), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga.

Maka dari itu untuk meningkatkan prestasi olahraga Nasional, berdasarkan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukan Penyelenggaraan Kelas Khusus Olahraga (KKO) Sekolah Tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 dengan pertimbangan bahwa untuk pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga pelajar perlu diselenggarakan Kelas Khusus Olahraga pelajar tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun 2013. Di tingkat SMA, wilayah Sleman pada tahun 2013 membuka Kelas Khusus Olahraga (KKO), sekolah tersebut adalah SMA Negeri 2 Ngaglik dan SMA Negeri 1 Seyegan yang menyandang sebagai sekolah Negeri dan menerapkan kurikulum K-13 dituntut untuk meningkatkan mutu, baik mutu akademis maupun non akademis. Sebagai Sekolah Penyelenggara Kelas Khusus Olahraga (KKO) yang pastinya mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2010) tertuang tujuan dari kelas olahraga adalah: (1) Mengembangkan bakat dan minat di bidang Olahraga, (2) Meningkatkan mutu akademis dan prestasi olahraga, (3) Meningkatkan kemampuan berkompetisi secara sportif, (4) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga, (5) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, dan (6) Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter.

Kelas Khusus Olahraga (KKO) adalah sebagai wadah para siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya dibidang

olahraga. Harapannya siswa dapat melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi pada cabang olahraga yang ditekuni sekarang ini, misal dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ilmu keolahragaan. Sehingga siswa akan dapat mengembangkan bakat dan ketrampilan dibidang olahraga dan juga pengetahuan tentang olahraga akan semakin ia kuasai dengan bantuan dari semua pihak, misalnya dari sistem pengelolaan kelas, arahan dosen/pelatih yang bersangkutan, dan sarana prasarana yang menunjang dalam mengembangkan bakat siswa tersebut.

Tetapi, setelah melakukan Obsevasi di SMA N 1 Seyegan dan SMA N 2 Ngaglik, ternyata KKO di kedua sekolah tersebut belum pernah meluluskan siswa dikarenakan KKO baru berdiri pada tahun 2013 dan baru akan meluluskan siswa KKO di tahun ini, sehingga kerjasama dengan pihak luar belum begitu luas dan kompetensi siswa belum maksimal. Akibatnya siswa belum banyak memiliki pilihan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan yang di inginkan. Kenyataan lainnya masih banyak siswa yang masih bingung untuk menentukan arah dan tujuan siswa setelah lulus SMA nantinya. Hal itu bisa saja dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar. Beberapa faktor diantaranya yaitu psikologi siswa, kemampuan atau ketrampilan siswa, ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, maupun guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi yaitu siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan angket yaitu angket tertutup (responden memilih alternatif jawaban yang disediakan).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Seyegan yang beralamat di Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman dan SMA N 2 Ngaglik yang beralamat di Sukoharjo, Ngaglik, Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa KKO kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman yang berjumlah 136 siswa. Di dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan subjek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau *kuesioner*. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan tertutup, artinya responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checklist* (√).

Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam skala sikap menggunakan presentasi. Menurut Anas Sudjono (2011: 43) dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

(Anas Sudjono, 2011: 43)

Teknik analisis data dalam penelitian tentang minat siswa KKO kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Proses penentuan minat siswa dikategorikan menjadi

lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Menurut Sudijono (2011: 175) pengkategorian dengan 5 kategori dapat disusun menggunakan nilai standar deviasi (SD) dan rerata (*mean*) sebagai berikut:

Tabel 1. Pengkategorian Nilai Berdasarkan Mean dan SD.

No	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

Keterangan:

X : Skor

M : Rata-rata hitung (*Mean*)

Sd : Simpangan Baku (SD)

(Anas Sudijono, 2011: 175)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

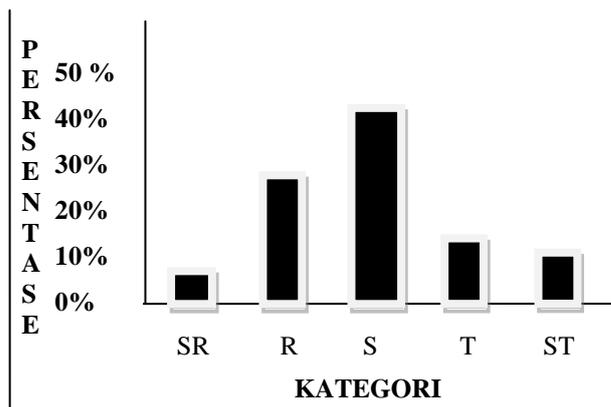
Deskripsi Hasil Minat Siswa KKO

Penelitian ini diukur dengan angket berjumlah 26 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 94 dan skor minimum 57. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan sebesar 77,62, *median* sebesar 77, *modus* sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 7,21. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Minat Siswa KKO Kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 88,43$	14	11,02
2	Tinggi	81,25 – 88,42	19	14,96
3	Sedang	74,02 – 81,24	52	40,94
4	Rendah	66,81 – 74,01	35	27,55
5	Sangat Rendah	$\leq 66,80$	7	5,51
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan adalah masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 52 siswa (40,94%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), kategori tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), kategori sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), kategori rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%). Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Minat Siswa KKO Kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Deskripsi Faktor dari Dalam Diri

Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor *internal* diukur dengan angket yang berjumlah 12 butir pertanyaan dengan skor *maksimum* yang diperoleh 43 dan skor *minimum* 28. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor internal sebesar 34,59, *median* sebesar 34, *modus* sebesar 34, dan standar deviasi sebesar 3,1. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor *internal* siswa pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut:

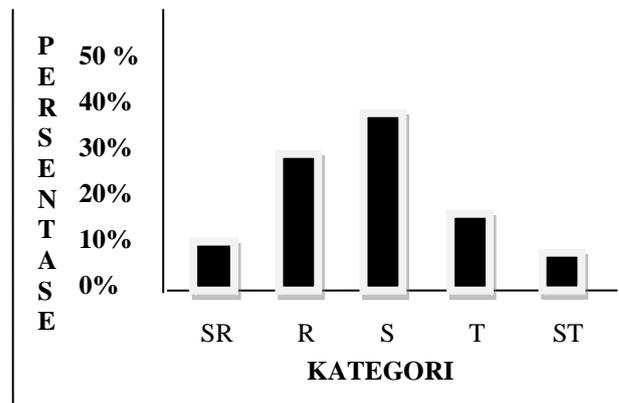
Tabel 3. Faktor *Intern* Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 39,24$	7	5,51
2	Tinggi	36,14 – 39,23	24	18,89
3	Sedang	33,04 – 36,13	50	39,37
4	Rendah	29,94 – 33,03	38	29,92
5	Sangat Rendah	$\leq 29,93$	8	6,29
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor *internal* adalah masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 50 siswa (39,37%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 7 siswa (5,51%), kategori tinggi sebanyak 24 siswa (18,89%), kategori sedang sebanyak 50

siswa (39,37%), kategori rendah sebanyak 38 siswa (29,92%), kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (6,29%).

Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor intern adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Faktor *Intern* Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Deskripsi Faktor Motif Sosial

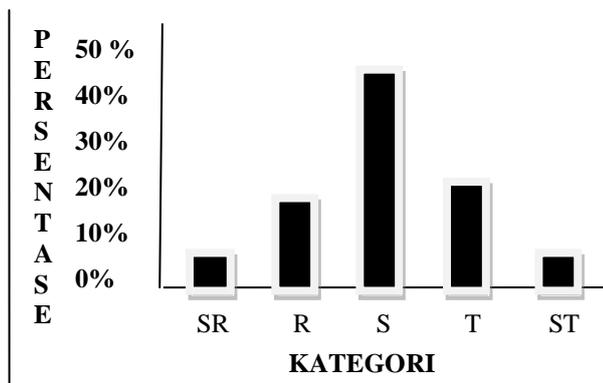
Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pertanyaan dengan skor *maksimum* yang diperoleh 37 dan skor *minimum* 21. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial sebesar 29,48, *median* sebesar 29, *modus* sebesar 28, dan standar deviasi sebesar 3,29. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor motif sosial siswa pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Faktor Motif Sosial Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke

Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 34,43$	9	7,09
2	Tinggi	31,14 – 34,42	29	22,83
3	Sedang	27,84 – 31,13	60	47,24
4	Rendah	24,53 – 27,83	20	15,75
5	Sangat Rendah	$\leq 24,52$	9	7,09
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial adalah masuk dalam kategori sedang, dengan frekuensi sebanyak 60 siswa (47,24%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (7,09%), kategori tinggi sebanyak 29 siswa (22,83%), kategori sedang sebanyak 60 siswa (47,24%), kategori rendah sebanyak 20 siswa (15,75%), kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa (7,09%). Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif sosial adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Faktor Motif Sosial Mempengaruhi Minat Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Deskripsi Faktor Emosional

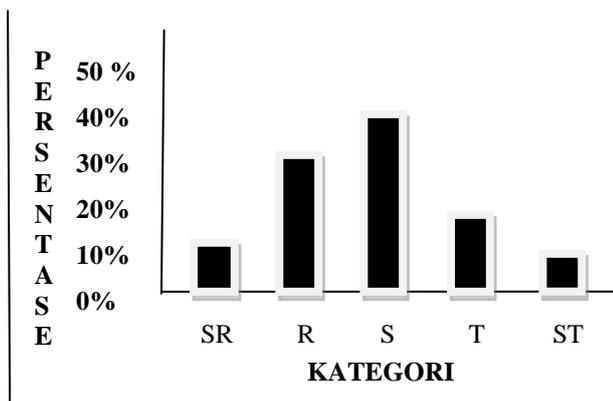
Minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pertanyaan dengan skor maksimum yang diperoleh 16 dan skor minimum 8. Dari hasil analisis diperoleh *mean* minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) sebesar 13,55, *median* sebesar 13, *modus* sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 1,86. Hasil distribusi data minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan berdasarkan faktor motif emosional (rasa senang) pengkategorianya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Faktor Motif Emosional (rasa senang) Mempengaruhi Siswa KKO Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$\geq 16,34$	0	0
2	Tinggi	14,48 – 16,33	48	37,80
3	Sedang	12,62 – 14,47	29	23,83
4	Rendah	10,76 – 12,61	47	37,01
5	Sangat Rendah	$\leq 10,75$	3	2,36
Total			127	100%

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) adalah masuk dalam kategori tinggi, dengan frekuensi sebanyak 48 siswa (37,80%). Secara rinci siswa yang memiliki minat dengan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%), kategori tinggi sebanyak 48 siswa (37,80%), kategori

sedang sebanyak 29 siswa (23,83%), kategori rendah sebanyak 47 siswa (37,01%), kategori sangat rendah sebanyak 3 siswa (2,36%).. Diagram batang minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dari faktor motif emosional (rasa senang) adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Motif emosional (rasa senang) mempengaruhi minat siswa (KKO) melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Pembahasan

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan bahwa minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan diketahui bahwa siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi sebanyak 14 siswa (11,02%), tinggi sebanyak 19 siswa (14,96%), sedang sebanyak 52 siswa (40,94%), rendah sebanyak 35 siswa (27,55%), sangat rendah sebanyak 7 siswa (5,51%).

Secara keseluruhan minat siswa kelas khusus olahraga (KKO) kelas X dan XI di SMA Se-Kabupaten Sleman melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan masuk dalam kategori sedang, masuk dalam kategori sedang karena frekuensi yang paling tinggi terdapat pada kategori sedang sebesar 40,94% dengan jumlah responden 52 dari jumlah responden 127.

Hasil data yang diperoleh tentang minat siswa KKO melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan dalam kategori sedang, minat tersebut dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lester D. Crow and Alice D. Crow (1963: 159-160) faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu faktor internal (motivasi dan perhatian), motif sosial (keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, kehidupan masyarakat), dan motif emosional (rasa senang). Menurut Ngali Purwanto (2002: 71) motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Minat sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam suatu hal. Jadi motivasi sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke Perguruan Tinggi, semakin tinggi motivasi siswa, maka semakin tinggi pula minat siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi siswa, semakin rendah juga minat siswa KKO untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan.

Menurut Slameto (2013: 69-71) faktor pendorong belajar siswa didalam masyarakat di pengaruhi oleh keadaan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan kehidupan masyarakat. Faktor tersebut juga sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya minat pada seseorang. Dalam hal ini juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya minat siswa KKO untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Ilmu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan , maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- 1) Faktor dari Dalam Diri berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 2) Faktor Motif Sosial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 3) Faktor Emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Saran

- 1) Bagi siswa hendaknya menentukan pilihannya seawal mungkin setelah lulus SMA nanti, apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan.
- 2) Bagi sekolah / guru perlunya dilakukan sosialisasi tentang perguruan tinggi kepada siswa sehingga akan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan, yaitu peneliti tidak mampu untuk mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada angket penelitian. Masih terlihat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab sehingga mencontek jawaban temannya. Juga pada saat pengambilan data di SMA N 1 Seyegan angket tidak bisa langsung dikumpulkan, tetapi masih nunggu beberapa hari, sehingga dalam menganalisis data peneliti harus menunggu data dari SMA tersebut. Pada Faktor Emosional indikator hanya satu yaitu rasa senang, seharusnya

untuk menentukan suatu permasalahan harus ada beberapa komponen untuk pemecahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Lester D. Crow & Alice D. Crow. (1963) *An Outline of General Psychology*.
- Ngalim Purwanto. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudijono. A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Persada Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendiknas. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga SMP Negeri dan swasta Tahun 2010*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sumaryana. (2015). *Perbedaan Prestasi Belajar Siswa Kelas Khusus Olahraga Dengan Siswa Kelas Reguler SMP Negeri 2 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.